

## HUBUNGAN PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN PT. SEMEN BOSOWA MAROS

Ani Asriani Basri<sup>1</sup>, Hasbi Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Darussalam Gontor

<sup>2</sup>Universitas UIN Alauddin Makassar

Email: aniasrianibasri@unida.gontor.ac.id

### Abstrak

Penerapan program keselamatan kerja adalah salah-satu bentuk upaya perusahaan dalam menciptakan kondisi tempat kerja yang aman dan sehat bagi tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan angka absensi dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Hubungan Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan dibagian *Packer* PT. Semen Bosowa Maros". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu *survey analitik*. Penelitian ini menggunakan desain *obsevational* analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Dengan sampel 48 responden pada bagian *packer* pengisian semen dengan penarikan sampel yaitu *metode total sampling*. Data diperoleh dari hasil kuesioner, observasi, dan wawancara. Kemudian data akan dianalisis menggunakan analisis *chy-square* dan *fisher's exact* untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji statistik *fisher's exact* diperoleh nilai  $p=0,650 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) dengan pencapaian target pengisian semen, diperoleh nilai  $p=0,369 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dengan pencapaian target pengisian semen. Dengan uji statistik *chy-square* diperoleh nilai  $p=0,04 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan pencapaian target pengisian semen. Perlu memasang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) dibagian *packer* guna meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran tenaga kerja dalam melindungi diri sendiri, meningkatkan pelatihan K3 dan memberikan sanksi tegas kepada tenaga kerja yang tidak disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri secara lengkap.

**Kata Kunci:** Program Keselamatan, Produktivitas Kerja, Pekerja bagian *Packer*

## THE WORK SAFETY PROGRAMS IMPLEMENTATION AND PRODUCTIVITY RELATIONSHIP OF PT. SEMEN BOSOWA MAROS EMPLOYEES

### Abstract

*The application of work safety programs is one form of the company's efforts to create safe and healthy workplace conditions for the workforce, so as to reduce absenteeism and increase employee productivity. This study aims to find out how the "Relationship between Work Safety Program Implementation and Employee Productivity in the Packer Section of PT. Semen Bosowa Maros". This type of research is a type of quantitative research, namely an analytical survey. This*

---

*study uses an analytic international design with a cross sectional study approach. With a sample of 48 respondents in the cement filling packer section with sampling, the total sampling method. Data obtained from the results of questionnaires, observations, and interviews. Then the data will be analyzed using chy-square analysis and fisher's excat to see the relationship between the dependent variable and the independent variable. Fisher's exact statistical test results obtained p value = 0.650 > 0.05, this shows that there is no relationship between the knowledge of safety signs with the achievement of cement filling targets, obtained p value = 0.369 > 0.05 which indicates that no there is a relationship between the frequency of health and safety training with the achievement of cement filling targets. With the chy-square statistical test, the value of p = 0.04 < 0.05 indicates that there is a relationship between the use of personal protective equipment and the achievement of cement filling targets. It is necessary to install safety signs in the packer section to improve and foster awareness of the workforce in protecting themselves, improve K3 training and provide strict sanctions to workers who are not disciplined in using complete personal protective equipment.*

**Keywords:** Safety Program, Work Productivity, Packer Worker

## **Pendahuluan**

Suatu proses produksi yang tidak lancar akan menyebabkan kecelakaan kerja sehingga mengakibatkan berkurangnya efisiensi pada pekerja. Menurut Suma'mur (1996) Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja yang berhubungan langsung dengan pekerjaan yang tidak dapat diduga oleh siapapun. Sebab-sebab kecelakaan kerja adalah *unsafe human acts* dan *unsafe conditions*.

Sumber daya manusia dalam menjalankan proses produksi perlu mendapatkan perlindungan melalui penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah

satu persyaratan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan yang berhubungan langsung dengan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 ayat 2 "Untuk melindungi keselamatan Pekerja/Buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja."

Di Indonesia berdasarkan data Jamsostek Hiksian (2012), angka kecelakaan kerja yang tercatat pada tahun 2008 yaitu 93.823, tahun 2009 sebanyak 96.314, sedangkan tahun 2010 tercatat 98.711 kasus kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa data kecelakaan tersebut masih sangat tinggi pada skala Nasional.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan data Jamsostek menurut Giawan Lussa (2014) angka kecelakaan kerja pada tahun 2010 sebanyak 534 kasus, tahun 2011 sebanyak 501 kasus, tahun 2012 sebanyak 912 kasus, dan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 492 kasus. Angka kecelakaan memang menurun, tetapi total santunan malah sangat besar. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecelakaan setiap tahunnya berkurang tetapi kecelakaannya sangat fatal.

Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Semen Bosowa Maros pada tahun 2010 sebanyak 21 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 19 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 18 kasus sedangkan pada tahun 2013 tercatat kasus kecelakaan sebanyak 13 kasus. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 angka kecelakaan di PT Semen Bosowa Maros mengalami penurunan tetapi angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setahun banyak jam kerja yang hilang (Sumber Laporan Tahunan *safety section* PT. Semen Bosowa Maros).

Penerapan Program K3 di PT. Semen Bosowa Maros diharapkan dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja dan menurunkan angka absensi sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas kerja karyawan dalam memenuhi kebutuhan semen di Indonesia

sesuai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Hubungan Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Karyawan di PT. Semen Bosowa Maros".

### **Tinjauan teoritis**

Rambu-rambu keselamatan atau *safety sign* di tempat kerja adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberitahukan informasi kepada siapa saja yang berada di area tempat kerja yang memuat sebuah informasi penting. Untuk memudahkan dalam mengatur suatu informasi yang begitu beragam, maka informasi tersebut diatur dengan kode warna pada label/ tanda. Isi informasi dapat berupa teks, gambar ataupun kombinasi dari keduanya.

Pelatihan menurut Mangkuprawira (2002) menjelaskan bahwa "Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan, yang dalam prosesnya bertujuan untuk mengajarkan kepada karyawan tentang perubahan pengetahuan yang lebih baik dan meningkatkan keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan sehingga dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik". Metode pelatihan pun sangat beragam tergantung kebutuhan karyawan

dan perusahaan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik dan terarah.

Menurut Aisyah (2012) Alat Pelindung Diri merupakan cara terakhir pada hierarki pengendalian kecelakaan kerja untuk melindungi seluruh atau sebahagian tubuh pekerja dari risiko adanya pemaparan potensi bahaya di lingkungan kerja. Dengan menggunakan alat pelindung diri dapat mengurangi tingkat keparahan saat terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menurut Komaruddin (2018) bahwa produktivitas merupakan perbandingan kemampuan seseorang untuk mengasalkan sesuatu (barang/jasa) dengan sumber daya yang digunakan (*input*) berupa karyawan, bahan baku dan peralatan. Target telah ditentukan oleh perusahaan yang biasanya dihitung dalam hitungan perjam ataupun permesin yang dihasilkan oleh masing-masing karyawan. Pencapaian pun berbeda-beda pada setiap karyawan tergantung kondisi karyawan maupun kondisi alat dan lingkungan.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT.Semen Bosowa Maros pada bagian pengisian semen (*packer*). Jenis penelitian merupakan *desain obsevasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan non-organik yaitu seluruh karyawan dibagian *packer* pengisian semen di PT. Semen Bosowa Maros. Sampel pada penelitian ini adalah semua tenaga kerja pada bagian *packer* dengan jumlah 48 responden. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Variabel yang diteliti adalah variabel penggunaan alat pelindung diri, pengetahuan tentang rambu-rambu keselamatan, dan pelatihan K3 serta variabel dependen yaitu produktivitas kerja karyawan. Produktivitas karyawan yang dimaksud adalah tingkat kemampuan tenaga kerja untuk mencapai hasil (*output*) pengisian semen dalam satu shift. Data diperoleh dari hasil kuesioner, observasi, dan wawancara. Data yang telah diperoleh dan dicatat kemudian dilakukan proses editing dan coding untuk dimasukkan ke dalam program SPSS. Analisis menggunakan uji *chi-square*, dan jika tidak memenuhi syarat maka akan menggunakan analisis *fisher's exact*.

### **Hasil**

Dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik umum responden yang dikelompokkan berdasarkan umur responden, lama kerja responden dan tingkat pendidikan

responden serta setiap variabel yang diteliti

**Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian dibagian Packer PT. Semen Bosowa Maros.**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	48	100
Perempuan	-	-
Total	48	100
<b>Umur (tahun)</b>		
21-30	29	60,4
31-40	16	33,3
41-50	3	6,3
Total	48	100
<b>Masa Kerja (tahun)</b>		
< 5	16	33,3
> 5	32	66,7
Total	48	100
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SMA	32	66,7
SMP	16	33,3
Total	48	100
<b>Pengetahuan Rambu-rambu Keselamatan</b>		
Memenuhi syarat	42	87,5
Tidak memenuhi syarat	6	12,5
Total	48	100
<b>Pelatihan K3</b>		
Pernah mengikuti (satu kali)	12	25,0
Tidak pernah mengikuti	36	75,0
Total	48	100
<b>Penggunaan APD</b>		
Memenuhi syarat	16	33,3
Tidak memenuhi syarat	32	66,7
Total	48	100
<b>Produktivitas Karyawan</b>		
Tercapai	15	31,3
Tidak tercapai	33	68,8
Total	48	100

Deskripsi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada bagian *packer* semua responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik umur responden mayoritas berumur antara 21-30

tahun yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase (60,4%), kemudian karakteristik umur antara 30-40 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase (33,3%), sementara karakteristik umur antara

41-50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase (6,3%).

Berdasarkan karakteristik masa kerja responden pada bagian *packer* yang paling banyak yaitu masa kerja terbilang sudah lama yaitu  $\geq 5$  tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi masa kerja yang mayoritas 32 responden dengan persentase (66,7%). Dari jenjang pendidikan terakhir karyawan mayoritas berpendidikan formal SMA yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase (66,7%), sementara responden yang berpendidikan SMP sebanyak 16 responden dengan persentase (33,3%).

Responden yang memenuhi syarat sebanyak 42 responden dengan persentase (87,5%) yang berpengetahuan baik tentang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) dan sebanyak 6 responden dengan persentase (12,5%) yang tidak memenuhi syarat untuk pengetahuan kurang tentang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*).

Sebanyak 12 responden dengan persentase (25,0%) yang memenuhi syarat pernah mengikuti

pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja satu kali dalam setahun dan sebanyak 36 responden dengan persentase (75,0%) yang tidak memenuhi syarat pernah mengikuti pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dalam setahun.

Sebanyak 16 responden dengan persentase (33,3%) yang memenuhi syarat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar selama bekerja sesuai dengan potensi bahaya ditempat kerja dan kemudian sebanyak 32 responden dengan persentase (66,7%) yang tidak memenuhi syarat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar selama bekerja.

Berdasarkan pencapaian target pengisian semen pada bagian *packer* sebanyak 15 responden dengan persentase (31,3%) yang mencapai target pengisian semen dan sebanyak 33 responden dengan persentase (68,8%) yang tidak mencapai target pengisian semen.

Berikut ini adalah hasil analisis hubungan antara variabel Independen (pengetahuan rambu-rambu keselamatan, penggunaan

alat pelindung diri dan pelatihan K3 (pengisian semen dalam satu shift).  
 dengan variabel Dependen

**Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen pada bagian Packer**

Variabel	Pencapaian Target				Total	P
	Tercapai		Tidak Tercapai			
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan Rambu- rambu keselamatan (<i>safety sign</i>)</b>						
Memenuhi syarat	14	29,17	28	58,33	42	
Tidak Memenuhi syarat	1	2,09	5	10,41	6	
<b>Total</b>	15	31,26	33	68,74	48	0,650
<b>Frekuensi Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja</b>						
Memenuhi syarat (satu kali)	5	10,41	7	14,59	12	
Tidak memenuhi syarat	10	20,83	26	54,17	36	0,369
<b>Total</b>	15	31,24	33	68,76	48	
<b>Penggunaan Alat Pelindung Diri</b>						
Memenuhi syarat	2	4,17	14	29,17	16	
Tidak Memenuhi syarat	13	27,09	19	39,59	32	0,048
<b>Total</b>	15	31,26	33	68,76	48	

Sumber: Data Primer diolah, 2014.

Berdasarkan hasil analisis uji *fisher's exact* diperoleh nilai  $p=0,650>0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) dengan pencapaian target pengisian semen pada bagian *packer*. Berdasarkan hasil tabulasi menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak mencapai target pengisian semen sebanyak 28 responden dengan persentase (58,33%) yang memenuhi syarat pengetahuan baik tentang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*). Responden yang mencapai

target pengisian semen dengan kategori pengetahuan kurang baik tentang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) sebanyak 1 responden dengan persentase (2,09 %).

Berdasarkan hasil analisis uji *chy-square* diperoleh nilai  $p=0.369>0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dengan pencapaian target pengisian semen dibagian *packer*. Responden yang tidak mencapai target pengisian semen dengan kategori pernah mengikuti pelatihan K3 satu kali

dalam setahun sebanyak 7 responden dengan presentase (14,59%). Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dengan kategori mencapai target pengisian semen sebanyak 10 responden dengan presentase (20,83%).

Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* diperoleh nilai  $p= 0,048 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan pencapaian target pengisian semen pada bagian *packer*. Mayoritas responden yang tidak mencapai target pengisian semen dalam kategori tidak memenuhi syarat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar sesuai kondisi kerja sebanyak 19 responden dengan presentase (39,59%). Terdapat responden yang mencapai target pengisian semen dengan kategori tidak memenuhi syarat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar pada saat bekerja sebanyak 13 responden dengan persentase (27,09%).

### **Pembahasan**

Aspek pengetahuan adalah suatu hal yang mutlak diperlukan dalam rangka mengubah pola pikir seseorang dan perilaku suatu kelompok pada masyarakat. Pengetahuan tentang manfaat suatu informasi akan mendorong seseorang untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan seseorang didapatkan melalui proses penginderaan terhadap objek yang dipengaruhi oleh aspek perhatian dan persepsi seseorang

Dalam tabulasi silang, terdapat responden yang tidak mencapai target pengisian semen dalam kategori memenuhi syarat pengetahuan baik mengenai rambu-rambu keselamatan. Subjek penelitian dalam kategori pengetahuan baik tentang rambu-rambu keselamatan justru sebagian besar tidak mencapai target dalam pengisian semen. Berdasarkan hasil wawancara pada pekerja bagian *packer*, bahwa pekerja hanya sekedar tau tentang rambu-rambu keselamatan, namun pekerja tidak mengaplikasikan dalam bentuk tindakan dan masih pada batas ruang lingkup sikap yang tertutup.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak menjamin akan mengubah perilaku pekerja, karena dalam prosesnya banyak orang yang tahu namun sedikit yang mengimplementasikan dalam bentuk nyata.

Menurut Amalia (2012) bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk dari akibat adanya pengetahuan dasar terhadap suatu objek. Memahami suatu objek bukan sekedar tau namun seseorang harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Sehingga objek yang diketahui dan diaplikasikan dapat berlangsung lama. Pengetahuan yang telah diaplikasikan akan menciptakan budaya K3 mengenai kepatuhan karyawan terhadap peraturan K3 yang berlaku di perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan dalam hal pencapaian target pengisian semen pada bagian *packer* yaitu antara lain: yaitu faktor permintaan konsumen dan faktor kondisi mesin.

Pelatihan keselamatan yang diadakan perusahaan merupakan elemen penting dalam proses

pengembangan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan *Knowlegde, Skill, dan Attitude* tenaga kerja agar dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Dengan mendapatkan pelatihan akan membuat karyawan menjadi semakin terlatih dan terampil sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dengan pencapaian target pengisian semen pada bagian *packer*. Penelitian ini sangat relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ukhsia dengan hasil menunjukkan bahwa (Beban kerja, Peraturan keselamatan kerja, komunikasi dan dukungan serta pelatihan K3) tidak terdapat pengaruh signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan.

Responden yang mencapai target pengisian semen dengan kategori tidak memenuhi syarat pernah mengikuti pelatihan K3 minimal satu kali dalam setahun. Berdasarkan hasil wawancara hal ini

di sebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian target seperti motivasi yang dimiliki oleh tenaga kerja dan kemampuan pekerja yang sangat tinggi untuk mencapai produktivitas setinggi-tingginya yang akan berpengaruh pada tingkat penghasilan karyawan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan pencapaian target pengisian semen pada bagian *packer*. Hal ini tidak mengejutkan, mengingat bahwa adanya penelitian pengantar sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan yang sama. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sari (2012) , menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan

Responden yang mencapai target pengisian semen dengan kategori tidak memenuhi syarat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pekerja, bahwa besarnya manfaat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat

bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat berada di area kerja atau saat bekerja yaitu pekerja merasa tidak nyaman dan dapat mengganggu saat berkativitasi yang akan berakibat pada penurunan kinerja karyawan. Sehingga para pekerja lebih memilih untuk menggunakan APD seadanya pada saat mengisi semen, pekerja merasa nyaman sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat, dengan begitu para pekerja mampu mencapai target yang telah ditentukan. Padahal tanpa disadari, sikap yang seperti itu dapat menimbulkan bahaya pada pekerja. Hal ini sesuai dengan hasil distribusi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja, terdapat 32 pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap dan benar pada saat bekerja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan tentang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) dengan pencapaian target pengisian semen bagian *packer* PT. Semen Bosowa Maros.
2. Tidak terdapat hubungan dengan frekuensi pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dengan pencapaian target pengisian semen bagian *packer* PT. Semen Bosowa Maros.
3. Terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan pencapaian target pengisian semen bagian *packer* PT. Semen Bosowa Maros.
3. Memberikan sanksi pada tenaga kerja yang tidak disiplin dalam memakai alat pelindung diri (APD) secara lengkap agar mereka patuh untuk melaksanakan peraturan tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti pada variabel yang berbeda, tidak hanya terbatas pada variabel keselamatan kerja.

#### Daftar pustaka

Aisya, Santi, Chahaya. 2012. “ Hubungan *Hygiene* Perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pekerja Pengupasan udang Keluhan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan”. *Jurnal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Amalia, Firda Rizki. 2012. “Analisis Tingkat Kepatuhan Personal dalam Mendukung Pencapaian *Zero Accident* pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Studi Pada PT. Molindo Inti Gas, Malang)”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang.

Komaruddin. 2018. “ Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Lion Mentari Airlines Bandara Soekarno Hatta

#### Saran

1. Memasang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) pada bagian *packer* guna mengingatkan dan menumbuhkan kesadaran tenaga kerja dalam melindungi dirinya serta untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Perlu meningkatkan pelatihan K3 bagi tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja karyawan,

- Cengkareng. *Jurnal* Vol.1 No 2. Manajemen Universitas Pamulang.
- Lussa, G. 2014. "Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja". Seminar Nasional K3. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mangkuprawira, S. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur, H. 2012 "Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan cetakan 1. Jakarta Rieneka Cipta.
- Sari. 2012. "Hubungan Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Karyawan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pabrik Super Roti Cirebon". *Jurnal*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Suma'mur P. K. 1996.. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Ukhisia, Astuti Hidayat. 2013. "Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Dengan Metode *Partial LEAST Squares*". *Jurnal teknologi pertanian Vol. 14 No. 2*. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya.